

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI SEKOLAH DASAR

Ani Rosidah

Universitas Majalengka
anirosidah.cjr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep siswa melalui penerapan model *discovery learning* dalam materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Panyingkiran yang berjumlah 29 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Pemahaman konsep siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 72, dengan persentasi 69%, nilai rata-rata pada siklus II sebesar 75 dengan persentasi 79% dan nilai rata-rata siklus III sebesar 86 dengan persentasi 86%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dalam mata pelajaran IPS padasiswa kelas IV SDN Panyingkiran Kabupaten Majalengka.

Kata Kunci: *Pemahaman Konsep Siswa, dan Model Discovery learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku sehingga memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang maksimal. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara. (Arifin, 2013:40).

Menurut Abidin (2014:6) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan dan motivasi guru". Dalam dunia pendidikan terdiri dari berbagai jenjang pendidikan diantaranya SD, SMP, dan SMA. Khususnya

dalam jenjang pendidikan sekolah dasar terdapat berbagai mata pelajaran salah satunya pembelajaran IPS. IPS merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya, dimana IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya (Rasul dkk., 2015).

Dikaitkan dengan pembelajaran IPS sekolah dasar dimana dalam proses belajarnya dapat menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya dengan mencari bukti dengan cara berpikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangkan validitas dan relevansi data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data-data sosial serta merumuskan kesimpulan. Proses pembelajaran IPS yang berlangsung di Kelas IV SD Negeri Panyingkiran Kabupaten Majalengka berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terkesan sangat kaku dan kurang fleksibel. Banyak siswa yang memandang bahwa mata pelajaran IPS sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran sering menggunakan metode ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal saja. Sulitnya siswa memahami konsep-konsep dasar yang seharusnya mereka dapatkan di bangku sekolah dasar. Khususnya pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah-masalah sosial di lingkungan setempat menjadi fokus serta alasan utama pada penelitian ini. Pemahaman konsep adalah ekstrapolasi (menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui) sehingga dituntut keaktifan belajar siswa yang lebih banyak (Yani, 2011:59).

Melihat kondisi dan fakta tersebut, perlu dilakukan upaya pembaharuan di SDN Panyingkiran, salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam melaksanakan PTK guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Discovery Learning*. Dimana model *Discovery Learning*

lebih menekankan siswa untuk melatih proses mental agar dapat menemukan suatu konsep serta meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Roestiyah (2008:20) menyatakan bahwa “*Discovery Learning* ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri”. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa melalui penerapan model *Discovery Learning* dalam materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Panyingkiran Kabupaten Majalengka. Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah yang diharapkan secara terencana dan cermat, dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakankelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua tindakan dimana dalam setiap tindakan diadakannya tesevaluasi diakhir proses pembelajaran, proses ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa dalam pemahaman konsepnya mengenai setiap materi pembelajaran yang telah berlangsung.

Siklus 1

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa, diskusi dengan observer serta penilaian hasil dan proses yang dilakukan, dapat diperoleh temuan pada kegiatan awal yakni sebagian siswa masih kurang dalam pemahaman konsep menggunakan model *Discovery Learning* terdapat beberapa temuan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya. Masih banyak siswa yang masih kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran, siswa masih merasa bingung dalam pembelajaran, karena siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model tersebut dan saat berdiskusi untuk mengerjakan LKS yang diberikan, masih ada siswa yang tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya, yang lebih terlihat dalam mengerjakan LKS kebanyakan siswa yang terlihat pandai. Pada saat siswa mengerjakan soal evaluasi siswa masih terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal. Berdasarkan tahap-tahap pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sudah cukup berjalan dengan baik, pada kegiatan kelompok sudah cukup tertib, akan tetapi pada saat pelaporan hasil LKS siswa yang lainnya masih belum berani mengemukakan pendapatnya. pemahaman konsep siswa memperoleh nilai rata-rata yaitu 72, sehingga siswa yang dikatakan tuntas hanya 69% dan yang belum tuntas mencapai 31%.

Siklus II

Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, pada siklus II ini siswa sudah berani untuk merespon pertanyaan, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak merespon pertanyaan guru. Setelah kegiatan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep siswa yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa sudah mulai meningkat dibandingkan dengan siklus I, hal ini ditandai dengan nilai rata-rata dari seluruh siswa yaitu sebesar 75. Pada siklus II siswa yang tuntas yaitu sebesar 79% dan yang belum tuntas mencapai 21%. Jadi pemahaman konsep siswa sudah cukup baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Siklus III

Berdasarkan data atau temuan yang ada di lapangan dalam proses pembelajaran, peneliti menganalisis bahwa pada siklus III ini sudah dilaksanakan sesuai dengan

perencanaan dan terdapat peningkatan pada proses belajar siswa. Terlihat siswa sudah mulai terkondisikan dengan baik ketika proses pembelajaran dan proses penilaian dilaksanakan. Tampak kegiatan dan aktivitas siswa mulai aktif dan menyeluruh dalam menangkap informasi dari materi yang telah disampaikan peneliti. Proses tanya jawab dapat diikuti siswa dengan baik, sehingga aktivitas tanya jawab semakin menarik perhatian siswa.

Pada permulaan tahap kegiatan inti yaitu menyimak materi, siswa tidak banyak menemui kendala sehingga siswa sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan kelompok dengan model *Discovery Learning* siswa juga terlihat antusias mengikuti pembelajaran, karena dalam kegiatan ini membuat siswa untuk dapat bersaing secara aktif dengan kelompok yang lain untuk memperoleh nilai yang tinggi. Nilai pemahaman konsep pada siklus III mencapai rata-rata yaitu sebesar 86. Bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, pada siklus III pemahaman konsep siswa ternyata sangat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 86 dan ketuntasan pada siklus III mencapai 86%, lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya ketuntasannya yang hanya mencapai 79%. Dapat disimpulkan penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Jika dilihat dari pemahaman konsep siswa pada siklus I, II, dan III, maka pembelajaran IPS menggunakan model *Discovery Learning* telah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa yang lebih banyak mengemukakan pendapat dan mencoba menjawab pertanyaan yang diungkapkan oleh guru. Apabila suasana kondusif dan materi pembelajaran terserap dengan baik, maka bisa dimungkinkan hasil prestasi dan pemahaman konsep siswa pun akan baik.

Tabel 1.1 Rekap Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas dan Ketuntasan Belajar pada Materi Masalah-masalah Sosial di lingkungan Setempat

No	Aspek yang diamati	Siklus			Peningkatan%	
		I	II	III	I ke II	II ke III
1.	Nilai Rata-rata Kelas	72	75	86	4%	11%
2.	Persentase Ketuntasan	69%	79%	86%	10%	7%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Discovery Learning* berjalan dengan sangat baik. Adapun langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* yaitu pertama guru menyampaikan materi pembelajaran, kedua guru menjelaskan secara garis besar, ketiga membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, keempat mengambil nomor urut tampil untuk setiap kelompok secara acak, kelima membagikan LKS ke tiap-tiap kelompok, keenam semua kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan LKS. Dimana pemahaman konsep siswa jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, sebelum menggunakan model *Discovery Learning* tersebut.
2. Pemahaman konsep siswa mengenai pembelajaran masalah-masalah sosial di lingkungan setempat di kelas IV SD Negeri Panyingkiran Kabupaten Majalengka yang menjadi gagasan dasar dari penelitian ini dapat menghasilkan true contribution dari tujuan penelitian, dimana siswa Sebelum penerapan model *Discovery Learning* masih kurang ketika guru hanya menggunakan model belajar secara konvensional namun setelah diintegrasikannya model *Discovery Learning* terdapat perubahan yang positif. Hal ini terlihat dari terus meningkatnya persentase ketuntasan pada setiap siklusnya dimana pada pra-siklus nilai ketuntasannya hanya 50%, kemudian terjadi peningkatan masing-masing siklus I sebesar 69%, siklus II sebesar 79%, dan Siklus III sebesar 86%.
3. Peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan yang dilihat dari indikator-indikator pemahaman konsep yang dimunculkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dan nilai rata-rata siswa meningkat setiap siklusnya pada kondisi awal nilai rata-rata kelas sebesar 61, siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 72, siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dan siklus III nilai rata-rata sebesar 86.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Agung, A. A. G. (2010). *Evaluasi Penelitian Suatu Pengantar*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Arikunto, S. & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Ayrama Widya.
- Aunurahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyani, A. & Khotimah, R. P. (2015). *Peningkatan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika dengan Model Discovery Learning (PTK Pada Siswa Kelas VIII A SMPN Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali Tahun 2015/2016)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dimiyati, J. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fuad, F. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Illahi, M. T. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Khaerani, C. N. (2015). Peningkatan Pemahaman Hubungan AntarKomponen Ekosistem melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. 16, (3), hlm.42-47.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, U., Herkulana., & Khosmas, F. Y. (2015). Pengaruh Fasilitas dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemasaran Siswa SMK Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, jurnal. untan.ac.id*, hlm.1-15.
- Kurniawan. (2013). Metode Inkuiri Terbimbing dalam Pembuatan Media Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan

Kreativitas Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, journal.unnes.ac.id, hlm. 8-11.

Kusumawati, D. & Kusumatoro. (2014). Peningkatan Pemahaman Konsep pada Pokok Bahasan Menghitung Pajak dengan Model Pembelajaran Discovery Learning (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII-C SMPN 1 Jaken Pati Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 3, (2), hlm.343-350.

Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ridwan, A. S. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sanjaya, S. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.